

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, keterampilan dan juga pengajaran menjadi seorang penulis. Sebab itu menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan ketiga keterampilan kebahasaan lainnya. Menurut Widodo (dalam Mariana, 2013:2), “keterampilan menulis ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan membaca”. Seorang penulis harus terampil memanfaatkan kosakata, struktur bahasa, dan grafologi sehingga keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih dengan baik sejak seseorang berada di bangku sekolah. Menurut Semi (1993:3) menulis merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang bunyi. Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berbicara dengan tangan untuk menyampaikan ide, gagasan, kepada orang lain.

Menulis penting dikuasai oleh siswa, karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang sudah tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi dan memudahkan para siswa berpikir. Kegiatan menulis menurut Dadang Sunendar (dalam Anofa, 2015:16), merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai siswa bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Kemampuan menulis juga merupakan salah satu aspek yang kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu, siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak bicara.

Keterampilan menulis diajarkan dalam kurikulum 2013, berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia bermula pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks yang dikembangkan pada kurikulum ini diaplikasikan melalui KBM yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) dalam memahami dan menyusun berbagai jenis teks sesuai dengan jenjang. Pada kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada

pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis. Dalam pelajaran disekolah, agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai, maka setiap siswa harus terampil dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam kurikulum 2013 adalah siswa harus mampu menulis teks. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia disekolah, penting bagi siswa pandai dalam menulis. Hal itu disebabkan karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3-4).

Salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013 yakni teks negosiasi. Teks Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama diantara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak. Tanpa disadari, proses negosiasi sering dilakukan melalui sms, bbm, bahkan chatting melalui facebook atau media sosial lainnya. Proses negosiasi tersebut dilakukan menggunakan media tulis. Surat adalah pilihan yang tepat untuk bernegosiasi bagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Dawson (dalam Wulandari, 2015), mengemukakan bahwa negosiasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Negosiasi dalam bentuk lisan mengutamakan kemampuan berbicara sedangkan negosiasi dalam bentuk tulisan mengutamakan penggunaan bahasa baku dan kemampuan menulis. Negosiasi tulis dapat dilakukan melalui surat. Lewicki (dalam Wulandari, 2015), mengatakan negosiasi terjadi untuk beberapa alasan: a), menyetujui bagaimana cara membagi sebuah sumber yang terbatas, seperti tanah, waktu, *property*; b), menciptakan sesuatu yang baru di mana kedua belah pihak akan melakukannya dengan cara mereka sendiri, atau c), menyelesaikan masalah atau perselisihan antara kedua belah pihak. Negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Struktur teks negosiasi ada beberapa versi. Kosasi (dalam Fahmi, 2020), mengungkapkan bahwa struktur teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yakni pembukaan, isi, dan penutup. Purba (dalam Fahmi, 2020), ada tiga jenis struktur teks negosiasi yaitu : a), Pembukaan (pengenalan isu atau masalah) berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak; b), Isi (pengajuan dan penawaran) berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau tidak sepakatan. Di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk pertentangan dan sanggahan-sanggahan; c), penutup (kesepakatan, kepuasan, ketidakpuasan). Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013), mengemukakan bahwa struktur teks negosiasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu struktur teks sederhana dan struktur teks kompleks. Struktur sederhana di antaranya; a), pembukaan, pada bagian ini adalah awal dari pembukaan suatu pembicaraan; b), isi, dalam teks negosiasi ini harus jelas inti dari pembicaraan tersebut; dan c), penutup, bagian penutup merupakan hasil yang sudah mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak. Struktur kompleks; a), orientasi. Orientasi merupakan awal pembicaraan saling sapa antara kedua belah

pihak; b), pengajuan, berisi hal-hal yang berupa keinginan atau keperluan yang diinginkan; c), penawaran. Dari bagian ini merupakan perbedaan pendapat kedua belah pihak; d), persetujuan. Dari hasil perbedaan pendapat kedua belah pihak memecahkan suatu kesepakatan; e), pembelian. Hasil tersebut diakhiri dengan salam. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya persamaan antara kedua pendapat tersebut. Bahwa struktur teks negosiasi secara umum sebenarnya dibentuk oleh pembukaan, isi, dan penutup.

Terdapat 6 ciri kebahasaan teks negosiasi. Menurut Kosasi (dalam Fahmi, 2020), ciri kebahasaan teks negosiasi ditandai oleh; a), kalimat berita, tanya, dan perintah. Teks negosiasi adalah teks yang berisikan percakapan sehari-hari sehingga di dalam teks negosiasi terdapat kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah; b), dalam teks negosiasi banyak kalimat yang menyatakan keinginan dan harapan. Hal tersebut dikarenakan fungsi teks negosiasi adalah menyampaikan kepentingan dan mengkompromikannya dengan mitra bicara; c), dalam teks negosiasi juga banyak menggunakan kalimat bersyarat. Windiarso (dalam Fahmi, 2020), ciri kebahasaan teks negosiasi adalah sebagai berikut; a), menggunakan bahasa yang santun; b), terdapat ungkapan yang bersifat persuasif (membujuk, mengajak); c), adanya pasangan tuturan; d), bersifat memerintah; e), kesepakatan yang dihasilkan tidak merugikan kedua belah pihak.

Menulis teks negosiasi tertuang dalam Kompetensi Inti 4, yaitu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam rana konkret dan rana abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dari kompetensi inti, kemudian lebih terperinci lagi ke dalam Kompetensi Dasar 4.11, mengonstruksikan tesk negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan pembelian), dan ciri kebahasaan.

Berdasarkan hasil obsevasi di SMA Negeri 3 Kefamenanu, peneliti menemukan siswa masih kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis teks negosiasi yakni *pertama*, tulisan siswa tidak menunjukkan adanya struktur teks negosiasi dan ciri kebahasaan teks negosiasi. Hal itu dilihat dari hasil kerja siswa pada saat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL). *kedua*, siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide-ide atau hasil pemikiran kedalam bentuk bahasa tulis. *ketiga*, kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru masih menggunakan metode ceramah ketika melakukan proses belajar mengajar. Guru cenderung menerapkan strategi pembelajaran lama dalam proses belajar mengajar yakni ceramah, tanya jawab ataupun menyuruh siswa mencatat teori yang ada dalam buku pelajaran sehingga siswa tidak mendapat pendampingan atau pelatihan tentang menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, yaitu dengan mencari metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis khususnya menulis teks negosiasi dan meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. Jadi metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dibandingkan dengan pembelajaran berbasis ceramah, *Student Team Achievement Division* (STAD) menawarkan banyak manfaat untuk belajar antara lain

meningkatkan motivasi belajar, membuat pelajaran lebih menyenangkan, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Trianto(dalam Suratmi 2017:42), pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), metode pembelajaran ini lebih menekankan pada kreatifitas dan keaktifan siswa. Dalam metode pembelajaran ini siswa nantinya akan dibentuk dalam kelompok untuk bersama-sama memecahkan masalah dan hasilnya akan dipresentasikan dikelas. Dengan model pembelajaran ini siswa yang sebelumnya tidak aktif, bisa menjadi aktif dengan presentasi aktif yang cukup, misalnya mulai bertanya atau memberikan masukan. Setelah itu guru memberikantesecara individu untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) :(1), Siswa dapat belajar dari siswa lain yang sudah mengerti, sehingga rasa malu untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti siswa dapat berkurang; (2), siswa dapat saling aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru; (3), siswa akan menjadi lebih siap ketika dites secara individu oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode STAD dalam menulis teks negosiasi pada siswakeselas X-IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu. Banyak masalah yang ditemukan dalam pelajaran menulis teks negosiasi. Namun, salah satu masalah yang menguatkan peneliti ialah guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PenerapanMetode *Student Team Achievement Division* (STAD) DalamMenulis Teks NegosiasiPada Siswa Kelas X-IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode STAD dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
2. Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi setelah menggunakan metode STAD.

## **C. Tujuan Penelitian :**

1. Untuk mengetahui penerapan metode STAD dalam pelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X-IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode STAD dalam pelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X-IPA SMA Negeri 3 Kefamenanu.

## **D. Manfaat Penelitian :**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam menulis teks negosiasi dan penerapan metode STAD.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Penelitian ini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat dan lebih memotivasi siswa dalam menulis teks negosiasi serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran menulis.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks negoosiasi

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.